

Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba pada PT. Bank Sulselbar

Ali Wairooy

Politeknik Informatika Nasional Makassar

Email: wairooy@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya penyusutan aset tetap terhadap laba pada PT. Bank Sulselbar dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh metode penyusutan diantara metode garis lurus dan saldo menurun terhadap laba pada PT. Bank Sulselbar. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan teknik paired-sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karena menunjukkan hasil uji hipotesis yang signifikan. Ini berarti bahwa biaya penyusutan aset berpengaruh signifikan terhadap laba dan metode garis lurus yang paling dominan berpengaruh terhadap laba.

Kata Kunci: Biaya Penyusutan, Aset tetap, laba.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of depreciation costs of fixed assets to earnings at PT. Bank Sulselbar and to test and analyze the effect of depreciation method between straight-line method and declining balance to earnings at PT. Bank Sulselbar. This study uses qualitative and quantitative data sourced from primary data and secondary data. The data obtained were analyzed using descriptive analysis and paired-sample t-test technique. The results showed that the proposed hypothesis is accepted because it shows the results of a significant hypothesis test. This means that the cost of depreciation of the asset significantly affects earnings and the most dominant straight-line method affect earnings.

Keywords: Depreciation expense, Fixed Assets, Profit

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dan investasi yang ditanamkan oleh perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Fenandar & Raharja, 2012; Sabrinna & Abiwibowo, 2010; Yoehana & Harto, 2013). Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aset tetap berwujud yang digunakan dalam operasional perusahaan dan mempunyai umur ekonomis atau jangka waktu kegunaan yang bersifat relatif permanen (lebih dari satu tahun atau untuk jangka panjang), contohnya adalah peralatan kantor (*office supplies*), gedung (*building*), tanah (*land*), dan lain-lain (Sholihin, 2010; Thamrin, 2012).

Menurut Mulyadi (2001), aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”. Dalam penggunaannya, aset tetap dapat mengalami penurunan aset yang disebabkan oleh ausnya aset (karena telah berkarat, berumur (tua), dan rusak), maka aset ini memerlukan suatu pengelolaan atau kebijakan khusus. Oleh karena pentingnya aktiva tetap maka perusahaan harus mengalokasikan biaya aktiva tetap tersebut selama taksiran ekonomis yang disebut dengan penyusutan (A. Husnan & Pamudji, 2013; S. Husnan, 2014; Ilham, 2013; Mairuhu & Tinangon, 2014; Setiawan, 2004).

Penentuan metode penyusutan harus dilakukan secara cermat agar pembebanannya dapat mencerminkan keakuratan nilai aktiva tetap dalam neraca dan penyusutan ini secara otomatis menyangkut kewajiban laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Didalam mengelola sebuah bank, tujuan utama selain memberikan pelayanan kepada nasabah juga ingin memperoleh laba optimal dengan menekan biaya sekecil mungkin yang ditunjang oleh aktiva tetap. Dalam mengelola aktiva tetap bank harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2007 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008 maka aktiva tetap diubah menjadi aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode atau satu tahun. Nilai yang dapat diakui sebagai aset tetap dalam standar ini dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu : (1) Biaya perolehan awal dan biaya - biaya setelah perolehan. Biaya perolehan awal baru diakui sebagai aset tetap apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir entitas dan biaya Perolehan aset dapat diukur secara handal. (2) Biaya-biaya yang terjadi setelah perolehan yang dapat dikategorikan sebagai aset tetap adalah biaya-biaya yang dapat dikapitalisasi atau manfaat ekonomis di masa depan dan biaya tersebut dapat diukur.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat atau disingkat PT. Bank Sulselbar adalah Bank milik Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dalam aktivitasnya memberikan pelayanan kepada nasabah sesuai undang-undang No. 10 tahun 1998 memiliki aset tetap yang beraneka ragam dan jumlahnya yang relatif besarsehingga perlu menerapkan metode penyusutan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa laporan laba rugi dan biaya penyusutan aset tetap pada PT. Bank Sulselbar mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2007 laba sebesar Rp. 136.016.000.000,00 naik menjadi Rp. 166.064.000.000,00 di tahun 2008 atau terdapat peningkatan laba sebesar 18% sementara biaya penyusutan pada tahun 2007 sebesar Rp. 14.592.000.000,00 turun menjadi sebesar Rp. 13.550.000.000,00 di tahun 2008 atau sebesar 7%. Sedangkan pada tahun 2010 laba sebesar Rp. 243,097.000.000,00 naik menjadi Rp. 253,489.000.000,00 di tahun 2011 atau terdapat peningkatan laba sebesar 4% sementara biaya penyusutan pada tahun 2010 sebesar Rp. 12.520.000.000,00 naik menjadi sebesar Rp. 15.015.000.000,00 di tahun 2011 atau naik cukup besar yaitu sebesar 17%. (Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Sulselbar). Hal ini disebabkan karena dalam kurun waktu tersebut metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Bank Sulselbar adalah metode garis lurus (*straight line method*) berubah menjadi metode saldo menurun (*declining balance method*).

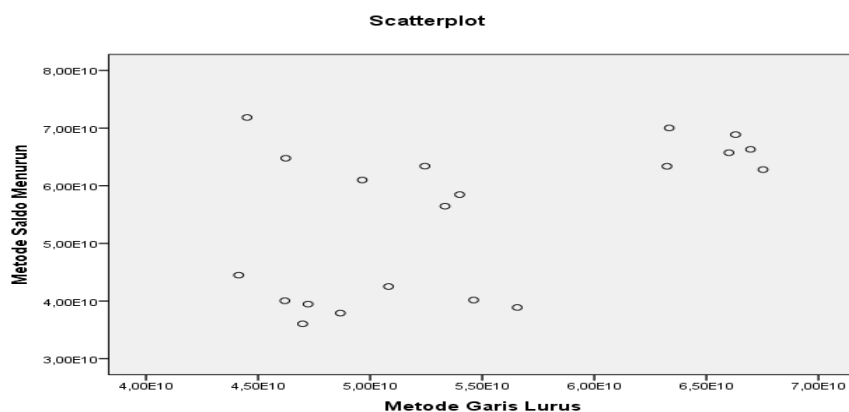
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Gunawan, 2013). Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, misalnya data sejarah dan perkembangan bank. Sedangkan data kuantitatif, yaitu data untuk pengukuran kinerja dari aspek keuangan dan nonkeuangan yang meliputi laporan tahunan untuk periode 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Melakukan analisis deskriptif yaitu dengan memaparkannya berdasarkan fakta, 2) pemeriksaan terkait metode penyusutan yang diterapkan PT. Bank Sulselbar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka hasil pengujian *linearitas* dengan menggunakan *scatterplot regresi standardiz residual* dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1

Hasil uji linearitas dengan menggunakan *Scatterplot regresi standardiz residual*

Sumber : Data diolah, 2017

Sedangkan untuk mengetahui hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Uji normalitas data *one-sample kolmogorov-smirnov test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Saldo.Menurun	Garis.Lurus
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3211000000,000	537261150,6000
	Std. Deviation	153374994,3403	28892623,50655
Most Extreme Differences	Absolute	,301	,225
	Positive	,301	,225
	Negative	-,275	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		,953	,710
Asymp. Sig. (2-tailed)		,324	,694

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* tersebut menunjukkan bahwa semua nilai memiliki P value yang lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi variabel saldo menurun sebesar $0,324 > 0,05$ (alpha), dan signifikansi metode garis lurus sebesar $0,694 > 0,05$ (alpha) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda dua rata (*paired sample t test*).

Pembahasan

Biaya penyusutan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laba

Biaya penyusutan aset tetap memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya penyusutan aset tetap merupakan salah satu unsur biaya operasional sehingga besar atau kecil biaya penyusutan aset tetap akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode akuntansi. Karena dengan beban penyusutan yang dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus setiap tahunnya akan sama apabila perusahaan menggunakan aktiva tetap yang relatif sama setiap tahunnya.

Metode garis lurus yang paling berpengaruh terhadap laba

Metode penyusutan adalah cara perhitungan biaya penyusutan aset tetap yang lazim digunakan dalam rangka mendapatkan besarnya biaya penyusutan setiap tahun. Peneliti memilih cara perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus yang telah diuraikan diatas yaitu perhitungan penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud. Dilihat dari jumlah nilai perolehan aset tetap dari tahun 2007 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 perolehan aset tetap sebesar Rp 133.890.000.000 dan

tahun 2008 naik menjadi sebesar Rp 140.362.000.000 atau meningkat sebesar 4 %. (Sumber: Annual Report PT. Bank Sulselbar). Dengan adanya penambahan aset tetap PT. Bank Sulselbar setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan ini baik dari segi perolehan aset tetapnya. Diketahui bahwa aset tetap sangat berguna bagi kelangsungan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

PENUTUP

Beban penyusutan yang dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus setiap tahunnya akan sama apabila perusahaan menggunakan aktiva tetap yang relatif sama setiap tahunnya. Beban penyusutan yang dihasilkan dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya, sehingga laba yang diperoleh perusahaan pada tahun pertama kecil dan meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Hasil pengujian untuk perbandingan penerapan metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun dalam perhitungan beban penyusutan terhadap laba dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun terhadap laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Husnan, A., & Pamudji, S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Husnan, S. (2014). Manajemen Keuangan.
- Ilham, I. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "OTAKKANAN Production" di Yogyakarta. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(4).
- Mulyadi, J. S. (2001). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. *Yogyakarta: Aditya Media*.
- Sabrinna, A. I., & Abiwibowo, A. S. (2010). Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Setiawan, J. S. (2004). Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan Dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Beban Pokok Penjualan (Cost Of Good Sold). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), pp-157.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thamrin, Y. (2012). Analisis Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap

Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Program Strata Satu Universitas Hasanuddin. Makassar.*

Yoehana, M., & Harto, P. (2013). Analisis Pengaruh Corporate social responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.